
Analisis perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan

Gerry Hasransyah¹, Set Asmapane², Ferry Diyanti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹Email: gary_chp@yahoo.co.id

²Email: set.asmapane@feb.unmul.ac.id

³Email: ferry.diyanti@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PT. ASA Sumber Rezeki berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SAK ETAP No. 15 sebagai suatu standar yang telah ditetapkan dalam mengatur perlakuan akuntansi aset tetap. Hasil analisis yang diperoleh adalah perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. ASA Sumber Rezeki di Tenggarong telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Tentang Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Meskipun masih terdapat hal yang perlu disesuaikan dalam pengakuan, pencatatan, dan perhitungan aset tetap. Nilai perolehan aset tetap pada tahun 2015 menurut PT. ASA Sumber Rezeki di Tenggarong adalah sebesar Rp 847.533.076 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.940.216.944, sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) nilai perolehan memiliki jumlah yang sama yaitu sebesar Rp 847.533.076, dengan akumulasi penyusutan sebesar 4.875.560.428 sehingga terdapat selisih nilai buku sebesar Rp. 53.218.912 yang menyebabkan perbedaan nilai aset tetap dan nilai ekuitas perusahaan ditahun 2015.

Kata Kunci: Aset Tetap; Laporan Keuangan

Analysis of the accounting treatment of fixed assets and their effects on the financial statements

Abstract

This research is aims to analysis the Accounting Treatment of Fixed Assets that applied to PT. ASA Sumber Rezeki based on Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 and their effects on the Financial Statement. Analysis tool that be used on this research is SAK ETAP No. 15 as a basis that being determined in regulating the accounting treatment of fixed assets. Analysis result obtained is the treatment of fixed assets at PT. ASA Sumber Rezeki in Tenggarong has been appropriate by Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Although there are still many things that need to be adjusted in the recognition, recording and calculation of fixed assets. Value obtained of fixed assets in the year of 2015 by PT. ASA Sumber Rezeki in Tenggarong is Rp. 847.533.076 with accumulated depreciation of Rp. 4.940.216.944, while according to Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) acquisition value has the same amount Rp. 847.533.076, with accumulated depreciation of 4.875.560.428 so there is a difference book value of Rp. 53.218.912 which cause differences in the difference between the value of fixed assets and the value of the company's equity in 2015.

Keywords: Fixed Assets; financial Statement

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aset tetap yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aset yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapainya diperlukan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya.

Bersama dengan berlalunya waktu nilai ekonomis suatu aset tetap tersebut harus dapat dibebankan selama memiliki usia ekonomis dan caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Dimana penyusutan merupakan konsekuensi akibat dari penggunaan aset tetap. Dimana aset tetap akan cenderung mengalami penurunan fungsi.

Pengertian penyusutan menurut penalaran umum merupakan cadangan yang akan diperuntukan untuk membeli aset baru guna menggantikan aset lama yang tidak produktif. Sedangkan pengertian menurut akuntansi, penyusutan merupakan pengalokasian harga perolehan aset tetap ke dalam harga pokok produksi, atau biaya operasional yang disebabkan penggunaan aset tetap tersebut.

Pada saat kita ingin membangun perusahaan, untuk bisa berjalannya perusahaan harus memiliki faktor-faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung yang utama adalah aset tetap, agar seluruh kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan dengan baik. Dalam suatu perusahaan, selaluterdapat aset tetap untuk menjalankan operasinya. Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama.

Aset tetap dibedakan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud merupakan harta yang dalam bentuk nyata, bisa dilihat dengan panca indera. Aset berwujud yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dalam mengalami perubahan, kerusakan, kehancuran, dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama.

Salah satu perusahaan yang menggunakan aset tetap dalam kegiatan operasionalnya adalah PT. Asa Sumber Rezeki di Tenggarong. PT. Asa Sumber Rezeki ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Terkait dalam hal perlakuan atas aset tetap yang dimiliki perusahaan PT. Asa Sumber Rezeki tersebut memerlukan perlakuan kembali atas aset tetap berwujudnya, yaitu dikarenakan adanya kekeliruan pencatatan terhadap laporan keuangannya.

PT. Asa sumber Rezeki melakukan pembelian aset tetap yang tidak pada awal tahun, namun penyusutannya dialokasikan selama satu tahun penuh, sehingga perlakuan atas aset tetap tidak sesuai dengan penyusunan laporan keuangan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No.15 tentang aset tetap.

Perlakuan akuntansi aset tetap yang dimiliki PT. Asa Sumber Rezeki di Tenggarong dilakukan karena terdapat adanya angka yang kurang wajar pada laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 yang diduga akibat kekeliruan terhadap pencatatannya, karena adanya pembebanan beban depresiasi aset tetap yang dibeli pada pertengahan tahun diperhitungkan selama setahun penuh.

Menurut (SAK ETAP) No.15 tentang aset tetap, depresiasi aset dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan. Dengan demikian perusahaan mencatat beban depresiasi terlalu besar, maka hal tersebut akan mengurangi laba perusahaan.

Metode garis lurus adalah metode yang digunakan oleh PT. Asa Sumber Rezeki di Tenggarong dikarenakan metode ini merupakan salah satu metode yang mudah dalam proses perhitungannya.

Dalam metode garis lurus, beban penyusutan periodik, sepanjang masa pemakaian aset adalah sama besarnya. Dengan rumus harga perolehan disusutkan adalah harga perolehan dikurangi dengan nilai residu. Perhitungan penyusutan berdasarkan pada manfaat ekonomis aset, biaya reparasi dan pemeliharaan karena penggunaan aset tiap-tiap periode relatif tetap, dan kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.

Sehubungan dengan mekanisme penyajian penyusutan nilai aset tetap pada PT. Asa Sumber Rezeki di Tenggarong maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menilai kesesuaian aset tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No.15.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti perlakuan akuntansi aset berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ETAP No.15 pada PT.ASA di Tenggarong sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PT. Asa Sumber Rezeki di Tenggarong”.

Kajian Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu alat untuk menginformasikan keadaan perusahaan atau organisasi kepada pemakai. Secara umum akuntansi adalah cara untuk mengumpulkan data ekonomis dan melaporkan kepada macam-macam individu dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisis dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan kemudian melaporkan hasilnya.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang akuntansi, berikut akan dikemukakan pengertian akuntansi menurut beberapa ahli.

Menurut Wibowo dan Abubakar (2008:1) menyatakan:

“Akuntansi adalah merupakan proses identifikasi, pencatatan, dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas”.

Menurut Kieso, et al, (2007:17) menyatakan:

“Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan”.

Jusuf (2011:4) menyatakan:

“Akuntansi dapat didefinisikan dari dua sudut pandang yaitu dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi dan definisi dari sudut pandang dan proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pandang pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu entitas. Sedangkan definisi akuntansi ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu entitas”.

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa akuntansi menghasilkan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemakai informasi tersebut) dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana di masa yang akan datang.

2. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan pada dasarnya lebih bersifat spesifik terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Implementasi akuntansi keuangan di lapangan harus merujuk pada pedoman atau standara akuntansi yang berlaku yaitu dalam hal ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang bertujuan untuk menghitung rugi laba perusahaan selama jangka waktu tertentu dan menentukan posisi keuangan perusahaan pada akhir tahun buku. Hasil akhir dari akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang ditujukan kepada semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Menurut Martani, dkk (2012:4), Akuntansi Keuangan adalah bahasa bisnis yang menghasilkan informasi keuangan yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi keuangan yang telah dikemukakan diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa akuntansi keuangan adalah akuntansi yang memberikan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Laporan keuangan juga merupakan salah satu alat yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dan pengambilan keputusan ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007).

Menurut Baridwan (2008:17) pengertian tentang laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir untuk proses pencatatan serta media untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang paling dominan memerlukan informasi mengenai laporan keuangan serta aktivitas perusahaan.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2007:5) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari Neraca dan perhitungan Laba Rugi serta Laporan Perubahan Modal Kerja, dimana Neraca menunjukkan jumlah aset, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan Laba Rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan”.

Menurut Martani, dkk (2012:4), Output akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk Laporan Keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah Laporan posisi keuangan (Neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Wibowo dan Abubakar (2008:5), ada beberapa jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan Laba Rugi
Merupakan jenis laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode akuntansi berisi mengenai semua pendapatan dan semua beban.
2. Laporan perubahan modal (*Owner's Equity Statement*)
Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang berisi mengenai modal awal, investasi, laba (rugi) periode berjalan, *prive*, dan modal akhir.
3. Neraca (*Balance Sheet*)
Neraca merupakan laporan keuangan yang berisi mengenai jumlah harta, kewajiban, dan modal.
4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)
Laporan arus kas merupakan salah satu laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode akuntansi dari berbagai aktivitas oleh perusahaan.

Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemilik, manajer, kreditor, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya untuk mengambil keputusan-keputusan bisnis yang cerdas. Pembaca laporan mestilah mengetahui apa arti angka yang ada dalam laporan keuangan dan bagaimana menganalisis dan menafsirkan data dalam cara logis dan sistematis. Laporan keuangan dari sebagian besar perusahaan publik adalah terklasifikasi (*classified*), dan disajikan dalam bentuk komparatif. Kadangkala kata konsolidasi muncul pada laporan keuangan tersebut.

Dalam penyusunan laporan keuangan dasar akrual lebih banyak digunakan karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak

menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Standar Akuntansi Keuangan memberikan kelonggaran dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

4. Tujuan Laporan Keuangan

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang hasil atau perkembangan dari perusahaan tersebut.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Jadi laporan keuangan disusun untuk memenuhi kepentingan umum dari berbagai pemakaian laporan dan bukan hanya untuk kepentingan tertentu saja.

5. Aset Tetap

Setiap perusahaan memiliki aset untuk menunjang kegiatan perusahaan. Berdasarkan bentuknya aset dibagi menjadi dua, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar atau aset tetap. Aset lancar adalah harta perusahaan yang dapat diperjualbelikan untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang nilainya dapat berubah sewaktu-waktu. Sedangkan aset tetap adalah harta perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan tidak untuk dijual kembali.

6. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*). Standar ini mengadopsi IFRS untuk *small medium enterprises* (SME) dengan beberapa penyederhanaan.

SAK ETAP adalah standar pelaporan keuangan bagi perusahaan yang tidak *go public* atau laporan keuangan yang tidak terbuka untuk umum. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ETAP No.15 mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi atas investasi entitas aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap.

METODE

Dari konsep definisi operasional dapat disimpulkan bahwa definisi operasional menggambarkan variabel yang diteliti yang bersifat kongkrit yang dijelaskan oleh perusahaan atau instansi-instansi yang terkait dalam penelitian sebagai berikut:

1. PT. Asa Sumber Rezeki merupakan salah satu perusahaan di Tenggarong yang bergerak dibidang Produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).
2. Perlakuan akuntansi terhadap penilaian aset tetap perusahaan dengan mengarah pada penilaian dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan, maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan. Perlakuan akuntansi penyajian aset tetap perusahaan, disajikan di neraca dalam kelompok aset tetap sebesar biaya perolehan atau nilai wajar pada saat aset diperoleh.
3. SAK ETAP No.15 akan diterapkan pada perhitungan aset tetap karena perusahaan tidak menghitung aset tetapnya sesuai dengan masa perolehan, sedangkan pada SAK ETAP No.15 perhitungan beban penyusutannya harus sesuai dengan awal masa perolehan aset tetap tersebut.
4. Aset tetap yang dimiliki oleh PT. Asa Sumber Rezeki di Tenggarong meliputi:

- Tanah, bangunan (kantor dan *workshop*), kendaraan dan mesin peralatan, dan inventaris kantor (meja, kursi, komputer, printer, dan lain-lain), tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
- Metode garis lurus adalah suatu bentuk perhitungan beban penyusutan untuk aktiva tetap, dimana besarnya beban penyusutan ditentukan sama setiap tahunnya, tidak menghiraukan kegiatan dalam periode tersebut. Metode garis lurus adalah metode penyusutan yang digunakan oleh PT. Asa Sumber Rezeki di Tenggarong karena metode ini merupakan salah satu metode yang mudah dalam proses perhitungannya.
 - Kertas kerja Laporan Posisi Keuangan (Neraca) menurut perusahaan dengan catatan setelah *adjustment*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kertas Kerja Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Keterangan	Saldo Per Buku Menurut Perusahaan	Adjustment		Saldo Menurut SAK ETAP
		Debet	Kredit	

Sumber: Auditing Edisi Keempat Buku 1 (Sukrisno Agoes: 2012)

- Kertas Kerja Laporan Laba / Rugi menurut catatan perusahaan dengan catatan setelah *adjustment*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kertas Kerja Laporan Laba / Rugi

Keterangan	Saldo Per Buku Menurut Perusahaan	Adjustment		Saldo Menurut SAK ETAP
		Debet	Kredit	

Sumber: Auditing Edisi Keempat Buku 1 (Sukrisno Agoes: 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. ASA SUMBER REZEKI adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK) yang berkantor di Jl. Udang No. 18 RT. 13 Tenggarong Kalimantan Timur, dan berlokasi di Jl. S. Parman Km 10 RT 3 Loa-Kulu Tenggarong.

PT ASA berdiri pada hari Senin, tanggal 20 bulan Agustus tahun 2007 yang dipimpin oleh Hj. Erna Fauziah. Kegiatan usaha produksi air minum dalam kemasan ini dimulai pada bulan April tahun 2008 dengan memproduksi kemasan gallon 19 liter, botol 330 ml, botol 600 ml, botol 1500 ml, dan cup 240 ml dengan merek dagang "ASA".

Dalam proses produksi air minum dalam kemasan ini, PT ASA SUMBER REJEKI selalu mengacu terhadap standar yang diterapkan oleh pemerintah yaitu SNI 01-3553-2006, dan termasuk perusahaan AMDK yang tersertifikasi oleh LSPro (Lembaga Sertifikasi Produk) Samarinda Etam pada tahun 2012.

Berdasarkan analisis diatas maka rincian jurnal penyesuaian/reklasifikasi aset tetap yang dimiliki oleh PT ASA Sumber Rezeki di Tenggarong adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Jurnal Penyesuaian Aset Tetap PT ASA Sumber Rezeki di Tenggarong per 31 Desember 2015

No	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
1	Akumulasi Penyusutan Kendaraan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian yang diusulkan untuk mengeluarkan pembebanan biaya penyusutan Kendaraan Mobil Tanki KT. 8793 CF pada awal perolehan dan penambahan koreksi laba rugi tahun 2015)	a-a	9.390.331	9.390.331
2	Akumulasi Penyusutan Kendaraan Salo Laba (Jurnal penyesuaian yang diusulkan untuk mengeluarkan pembebanan biaya penyusutan Kendaraan Mobil Tanki KT. 8794 CF pada awal perolehan)	b-b	9.390.331	9.390.331

No	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
3	Akumulasi Penyusutan Kendaraan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan beban penyusutan Kendaraan Mobil Box KT. 8566 CG pada awal perolehan)	c-c	3.072.916	3.072.916
4	Akumulasi Penyusutan Kendaraan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan beban penyusutan Kendaraan Mobil Box KT. 8567 CG pada awal perolehan)	d-d	3.072.916	3.072.916
5	Akumulasi Penyusutan Kendaraan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan beban penyusutan Kendaraan Mobil Hyundai KT. 8690 BV pada awal perolehan)	e-e	3.791.666	3.791.666
6	Akumulasi Penyusutan Mesin Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan beban biaya penyusutan mesin PET CHM 1000-1 CAVITY pada awal perolehan aset)	f-f	19.976.250	19.976.250
7	Akumulasi Penyusutan Peralatan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan beban biaya penyusutan Peralatan Kantor: Mesin Genset Diesel pada awal perolehan)	g-g	1.829.792	1.829.792
8	Akumulasi Penyusutan Peralatan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan beban biaya penyusutan Peralatan Kantor: Mesin Ketik pada awal perolehan)	h-h	34.167	34.167
9	Akumulasi Penyusutan Peralatan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan beban biaya penyusutan Peralatan: Lemari Buku pada awal perolehan)	i-i	249.245	249.245
10	Akumulasi Penyusutan Peralatan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan beban biaya penyusutan Peralatan Kantor: Mesin Fotocopy pada awal perolehan)	j-j	861.979	861.979
11	Akumulasi Penyusutan Peralatan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan beban biaya penyusutan Peralatan Kantor: Filling Cabinet pada awal perolehan)	k-k	92.050	92.050
12	Akumulasi Penyusutan Peralatan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan beban biaya penyusutan Peralatan Kantor: Laptop Asus pada awal perolehan)	l-l	256.250	256.250
13	Akumulasi Penyusutan Peralatan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan beban biaya penyusutan Peralatan Kantor: Laptop Acer pada awal perolehan)	m-m	433.333	433.333
14	Akumulasi Penyusutan Peralatan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan beban biaya penyusutan Peralatan Kantor: PCI Wifi TP-Link pada awal perolehan)	n-n	45.417	45.417
15	Akumulasi Penyusutan Peralatan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan beban biaya penyusutan Peralatan Kantor: Pompa Shinzui PC 260 Bit pada awal perolehan)	o-o	242.812	242.812
16	Akumulasi Penyusutan Peralatan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan beban biaya penyusutan)	p-p	100.187	100.187

No	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
	Peralatan Kantor: Printer Canon MP287 pada awal perolehan)			
17	Akumulasi Penyusutan Peralatan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan pembebanan biaya penyusutan Peralatan Kantor: Kursi Kerja pada awal perolehan)	q-q	34.375	34.375
18	Akumulasi Penyusutan Peralatan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan pembebanan biaya penyusutan Peralatan Kantor: Meja Kerja pada awal perolehan)	r-r	51.562	51.562
19	Akumulasi Penyusutan Peralatan Saldo Laba (Jurnal penyesuaian ini diusulkan untuk mengeluarkan pembebanan biaya penyusutan Peralatan Kantor: <i>Air Conditioner</i> pada awal perolehan)	s-s	293.333	293.333
Jumlah			53.218.912	53.218.912

Sumber: PT ASA Sumber Rezeki

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat dilihat beberapa hal yang terkait dalam perlakuan akuntansi aset tetap pada PT ASA Sumber Rezeki di Tenggara dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan tahun 2015, yaitu:

1. Terdapat beberapa pengakuan aset tetap perusahaan yang sebaiknya dilakukan penyesuaian terkait tanggal perolehan dan penggunaan aset tetap dalam operasional perusahaan sehingga sesuai dengan Standar Akuntansi (SAK ETAP) yang berlaku, dan menjadikan acuan dalam pencatatan, penilaian aset tetap di masa mendatang agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan penyajian dalam nilai beban penyusutan, akumulasi dan nilai buku aset tetap perusahaan yang akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dan laba-rugi perusahaan.
2. Terdapat selisih nilai buku aset tetap per tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp. 53.218.912 yang meningkatkan nilai aset perusahaan dan dikoreksi ke Saldo Laba periode 31 Desember 2015 sehingga mempengaruhi penyajian kekayaan perusahaan dan posisi ekuitas perusahaan terkait periode tersebut. Hal ini terjadi akibat dari nilai buku aset tetap tahun 2015 yang seharusnya lebih besar dibandingkan dengan saldo nilai buku aset tetap yang dicatat perusahaan pada tahun 2015.

Dari beberapa hasil yang telah dipaparkan di atas, PT ASA sumber Rezeki seharusnya melakukan koreksi atas pencatatan aset tetapnya untuk tahun 2015 agar dapat digunakan sebagai dasar perhitungan ditahun-tahun selanjutnya yang benar menurut Standar akuntansi yang berlaku (ETAP). Untuk pencatatan, pengakuan, penilaian dan penghentian aset tetapnya, perusahaan harus lebih memperhatikan dan menekankan penggunaan standar umum (ETAP) agar pelaporan keuangannya memiliki informasi yang lebih akurat dan akuntabel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan aset tetap perusahaan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perusahaan belum sepenuhnya menerapkan pengakuan, pencatatan dan pelaporan aset tetap perusahaan sesuai standar akuntansi yang berlaku, sehingga terdapat selisih nilai buku aset tetap per tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp. 53.218.912, selisih tersebut berpengaruh terhadap Nilai Buku Aset Tetap dan Saldo Laba periode 31 Desember 2015 yang menyebabkan peningkatan pada nilai aset dan ekuitas PT ASA Sumber Rezeki periode 31 Desember 2015.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan pengakuan, pencatatan dan pelaporan aset tetapnya sesuai dengan SAK ETAP No. 15 yang berlaku untuk di masa selanjutnya agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan penyajian dalam nilai beban penyusutan, akumulasi dan nilai buku aset tetap perusahaan sehingga informasi yang diterima perusahaan atas laporan keuangan akan lebih akurat dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Edisi Keempat Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta
- Firdaus. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Keempat: Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta
- Giri, Efraim Ferdinan. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*: UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Ghozali dan Cariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip. Semarang
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Standar Akuntansi Keuangan* September 2011, PT Salemba Empat Patria, Jakarta.
- Jusuf, Haryono Al. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi 1*, Jilid 1, Edisi 7, STIE YKPN. Yogyakarta
- Kieso, Weygant, Warfield. 2007 *Accounting Principles*. Salemba Empat: Jakarta.
- Martani, Dwi, Sylvia Veronika, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Erward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan* , Cetakan Kelima Belas. Liberty, Yogyakarta
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi* : Erlangga. Jakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No.15
- Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Pengantar 2*. UPP STIM YPKN. Yogyakarta Warren, Carl S. *Pengantar Akuntansi* : Salemba Empat. Yogyakarta
- Wibowo dan Abubakar Arif. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Edisi Ketiga : Cikal Sakti. Jakarta